

MANAJEMEN DAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA DI DESA PAYA REJE TAMIDELEM

Anna Permatasari Kamarudin¹ Rizsky Wan Purnama², Muhsin Efendi³, Masri Ramadhan⁴,
Elisa Khairani⁵, Amiruddin⁶, Hasiun Budi⁷, Syahidin⁸, Abd Jalil⁹

¹⁾Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

²⁾Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

³⁾Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Putih

^{4,8,9)}Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Putih

^{5,6)}Program Studi Ekonomi Manajemen, Universitas Gajah Putih

⁷⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Gajah Putih

email: annapermatasari83@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Paya Reje-Tamidelem. Masalah sampah merupakan hal penting yang perlu mendapatkan perhatian. Pembuangan sampah yang tidak dikelola akan menyebabkan berbagai masalah baru lainnya. Hasil survei dan observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang membuang sampah di sungai dan di tempat-tempat yang tidak seharusnya. Oleh karena itu, sosialisasi dan penyuluhan tentang manajemen dan pengolahan sampah organik rumah tangga telah dilaksanakan sesuai dengan rencana Tim Pengabdian. Apalagi sebagian masyarakat juga merupakan petani dan pekebun. Sehingga adanya pengolahan sampah organik ini, selain dapat membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Pemanfaatan sampah organik yang diolah berasal dari sampah basah yang berupa sisa sayuran, kulit buah atau bahan organik lainnya. Dalam pembuatan pupuk ini menggunakan sisa sampah kulit pisang menjadi Pupuk Organik Cair (POC). Pengetahuan dan pemahaman mitra tentang sampah rumah tangga mengalami peningkatan. Hasil *Pre test* menunjukkan pengetahuan mitra 54% dan setelah diberikan ceramah, penyuluhan dan demonstrasi menjadi 89,3%. Diharapkan dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Paya Reje-Tamidelem dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran pada ada mitra dalam manajemen dan pengelolaan sampah organik rumah tangga.

Kata kunci: Sampah Organik, Manajemen, Kulit Pisang, Pengolahan

Abstract

Community Service that has been carried out in Paya Reje-Tamidelem Village. Garbage problem is an important thing that needs attention. Garbage disposal that is not managed will cause various other new problems. The results of surveys and observations conducted show that there are still some people who throw garbage in the river and in places where it shouldn't be. Therefore, outreach and counseling regarding the management and processing of household organic waste has been carried out in accordance with the Service Team's plan. Moreover, most of the people are also farmers and gardeners. So that the processing of this organic waste, apart from being able to make the environment clean and comfortable, can also be used as organic fertilizer. Utilization of processed organic waste comes from wet waste in the form of leftover vegetables, fruit peels or other organic materials. In making this fertilizer, the remaining banana peel waste is used to make Liquid Organic Fertilizer (POC). Partners' knowledge and understanding of household waste has increased. The results of the pre test showed that partner knowledge was 54% and after being given lectures, counseling and demonstrations it became 89.3%. It is hoped that the community service program implemented in Paya Reje-Tamidelem Village can provide knowledge, understanding and awareness there are partners in the management and management of household organic waste

Keywords: Organic Trash, Management, Banana Peel, Liquid Fertilizer, Processing

PENDAHULUAN

Sampah merupakan masalah yang serius dan perlu mendapatkan perhatian dalam sebuah lingkungan masyarakat. Masalah sampah juga bukan hanya dialami oleh masyarakat perkotaan tetapi juga masyarakat desa. Desa Payareje merupakan salah satu desa yang tidak terkecuali mempunyai masalah dalam penanganan dan pengelolaan sampah. Desa ini dibagi menjadi 2 dusun, yaitu Dusun

Buntul Duit dan Dusun Tamidelem. Pengelolaan sampah di Desa Payareje dalam hal ini masih dilakukan secara tradisional dan mandiri. Sebagian masyarakat membuang dengan cara menanamnya dalam tanah yang ada di kebun mereka, membakarnya di sekitar rumah, atau dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Sementara sebagian masyarakat juga membuang di beberapa tempat yang sebenarnya dilarang seperti di sungai, di tanah atau kebun yang kosong dan di tepi-tepi jalan tertentu. Apabila hal ini tidak dilarang dan diberikan penerangan dan penjelasan tentu akan memberikan dampak negatif yang berterusan.

Adanya pembuangan sampah yang dibuang sembarangan akan menyebabkan timbulnya penyakit, merusak keindahan dan kenyamanan, mencemari lingkungan, air dan tanah hingga pencemaran udara. Hal-hal inilah yang menjadi masalah dari sampah rumah tangga yang terjadi di Desa Payareje. Menurut Gustrannanda et al. (2023) adanya sampah yang tidak dikelola akan menyebabkan terbentuknya efek rumah kaca yang akan meningkatkan suhu permukaan bumi yang semakin panas. Selain itu membakar sampah juga bukan suatu solusi dalam penanganan sampah, tetapi justru salah satu penyebab dari timbulnya gangguan kesehatan dan pencemaran udara yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tersebut. Tindakan membakar sampah ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan usia (Kurniawan & Santoso, 2021).

Sebetulnya, sampah rumah tangga dapat dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat. Pembagian sampah secara umumnya dibagi menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat dikembalikan lagi ke alam, tanpa merusak lingkungan. Namun dalam pemanfaatannya diperlukan perlakuan khusus. Contohnya seperti pembuatan pupuk padat, pupuk cair dan ekoenzim. Sementara sampah anorganik dapat diolah menjadi produk lainnya, di mana prosesnya disebut sebagai konsep 3R. Konsep ini terdiri dari reuse (penggunaan kembali), reduce (mengurangi) dan recycle (mendaur ulang). Eco-Community merupakan masyarakat yang melakukan pengolahan sampah rumah tangga menjadi eco-Enzyme (Muliawan, 2022).

Manfaat menjalankan konsep 3 R dalam pengelolaan sampah adalah 1) mengurangi volume sampah yang berserakan 2) Membantu lebih awal dalam pengelolaan sampah 3) Membantu penghematan biaya pengelolaan sampah 4) Menghindari terganggunya lingkungan dari penyakit, pencemaran udara (bau), tersumbatnya saluran air pembuangan dan estetika 5) mengurangi area dan tempat pembuangan sampah. Hasil laporan Sukamdani, et al., (2022) pada pengabdian masyarakat dalam kelompok disabilitas di Bogor adalah menggunakan metode Takakura, yang didalamnya juga mencakup konsep 3R. Laporan Ariyanti, et al. (2022) juga menunjukkan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya dengan menggunakan metode Takakura, yaitu pemilahan dan pemisahan sampah yang dibuang menjadi sampah organik dan anorganik.

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaporkan Irwanto (2019) telah mengutip dari sebuah web, menjelaskan tentang pembagian sampah menjadi 4 jenis, yaitu 1) reduction (pengurangan) artinya, hendaknya penggunaan barang-barang yang dapat menghasilkan sampah anorganik hendaknya dikurangi; 2) recycling (daur ulang, pendauran ulang) artinya, sampah dari barang-barang organik sebaiknya dapat dilakukan daur ulang menjadi barang-barang lainnta yang bermanfaat; 3) reuse (pemakaian ulang barang-barang yang dapat digunakan kembali) artinya, menggunakan kembali sampah anorganik untuk keperluan lainnya; 4) recovery (pemulihan) material atau limbah yang tidak dapat di-reduce, recycling dan reuse, harus dipulihkan atau diperbaiki sehingga masih dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sementara itu Sucipto (2012) dalam laporannya telah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membedakan tempat sampah yang digunakan menjadi 3, yaitu tempat sampah organik diberikan warna hijau, tempat sampah anorganik diberikan tempat sampah berwarna merah dan B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) diberikan tempat sampah berwarna biru. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan Jumarianta (2017) menunjukkan bahwa penggunaan tong atau tempat sampah yang diletakkan pada setiap rumah adalah salah satu cara mengelola sampah rumah tangga. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kebanyakannya warga masyarakat akan membakar sampah yang dihasilkannya, walaupun ada juga yang membuangnya hingga ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Masalah sampah dapat diatasi dengan adanya partisipasi dari masyarakat (Nurpratiwiningsih et al., 2015); pembuatan bank sampah (Fatmawati, et al., 2023, Imron, et al., 2023; Aisyah, et al., (2018), membuat dapur kompos (Lieung, et al., 2023). Sementara itu pengolahan sampah organik menjadi

kompos telah dilaporkan oleh Astuti dan Haryono (2018) dan Purba, et al., (2023). Laporan Selan et al., (2023) adalah mengolah sampah organik menjadi bokashi dengan bantuan EM4 dengan sampah yang berasal dari arang sekam, dedak dan serbuk gergaji. Sampah anorganik juga dapat dimanfaatkan menjadi menjadi barang-barang lainnya yang memberikan nilai ekonomis dan dapat menambah pendapatan keluarga juga telah dilaporkan diubah menjadi paving blok (Kasmaida, et al., 2023) dan pemanfaatan sampah rumah tangga organik dan anorganik menjadi sabun dan lilin, pupuk organik, paving block dan kerajinan tangan berupa bunga dari sampah botol plastik (Fauziningrum, et al., 2023).

Hasil dari pengelolaan sampah organik salah satunya adalah menghasilkan pupuk. Pupuk yang dihasilkan dari sampah organik atau sampah rumah tangga dapat menghasilkan 2 jenis pupuk, yaitu pupuk cair dan pupuk padat. Kedua jenis pupuk ini mempunyai keuntungan yang berbeda-beda. Hal inilah yang disampaikan kepada mitra di Desa Payareje oleh Tim Pengabdian. Keuntungan penggunaan pupuk cair seperti, penggunaan yang lebih mudah, efektif dan efisien karena lebih mudah diserap oleh tanah. Pada pupuk cair mengandung mikroorganisme yang tidak terdapat pada pupuk padat. Adanya pencampuran pupuk padat dan pupuk cair akan mengaktifkan mikroorganisme yang terdapat pada pupuk padat.

Pupuk organik merupakan pupuk yang dihasilkan dari bahan-bahan organik. Adanya perubahan secara kimia dan fisika pada limbah organik akan menyebabkan perubahan kandungan kimia pada limbah tersebut. Biasanya pupuk organik menghasilkan N (nitrogen) yang cukup tinggi sehingga menghasilkan rasio C/N yang rendah. Unsur lainnya yang dapat terbentuk adalah fosfor dan kalsium. Adanya bahan tambahan EM4 dalam proses pembuatan pupuk akan memberikan proses fermentasi berlangsung lebih baik dan sesuai dengan standar (Fowo, et al., 2021).

Salah satu manfaat penggunaan pupuk organik, dapat menghasilkan tanaman pangan organik yang lebih aman bagi kesehatan dan keberlangsungan lingkungan. Pupuk yang dihasilkan dari sampah organik dapat berwujud padat maupun cair. Pengolahan sampah dapur menjadi pupuk organik padat dan cair juga sudah banyak dilakukan (Ilahude & Gubali, 2022). Adanya tambahan EM4 menyebabkan sampah atau limbah organik termasuk sekam, serbuk gergaji, kotoran hewan dan jerami dapat mengalami dekomposisi dengan waktu yang lebih cepat. Selain itu juga dapat mengubah limbah yang berbau menjadi kurang baunya, meningkatkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman (Indraloka et al., 2022).

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan kesadaran dan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya manajemen dan pengelolaan sampah, sehingga sampah rumah tangga yang dihasilkan tidak mencemari lingkungan (tanah, air dan udara), tidak mengganggu kesehatan dan dapat dimanfaatkan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada tanggal 21 Maret 2023, bertempat di Bangunan Serba Guna, Desa Payareje-Tami Delem. Acara dimulai pada pukul 09.00 hingga selesai. Adapun metode yang digunakan ada beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, Tim Pengabdian melakukan survei dan observasi ke Desa Payareje.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kecil yang dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu:

- a. Tahap perkenalan dan *Pre Test*.
- b. Tahap sosialisasi tentang penanganan sampah rumah tangga. Pada tahap ini sosialisasi dilakukan dengan cara penyuluhan, untuk menyadarkan mitra tentang sampah, penanganan dan pemanfaatannya.
- c. Tahap Tanya-Jawab dan pemberian hadiah bagi peserta yang memberikan jawaban yang tepat.
- d. Tahap pelatihan dan demonstrasi pembuatan pembuatan pupuk cair dengan menggunakan sampah organik rumah tangga.
- e. Tahap *Post Test* dilakukan semua peserta mitra
- f. Tahap Evaluasi, dilakukan mitra terhadap jalannya acara dari awal hingga akhir acara.

3. Tahap Evaluasi Program, melakukan evaluasi atas semua kegiatan dan aktivitas yang telah dilakukan termasuk analisis terhadap *pre-test*, *post-test*, penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, Tim Pengabdian melakukan survei dan observasi ke Desa Payareje. Tim juga mengidentifikasi masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dilakukan sejak 2 minggu sebelum pelaksanaan dilakukan. Pada tahap ini Tim Pengabdian menjumpai Kepala Desa dan aparat desa untuk mendapatkan informasi mengenai desa tersebut. Informasi yang diterima kemudian didiskusikan dan dicari solusi untuk dapat diaplikasikan ketika program pengabdian kepada masyarakat. Kemudian melakukan merencanakan prosedur kerja dan metode pendekatan yang dilakukan. Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan juga dilakukan pada tahap ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada hari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa tahapan kecil yang dilaksanakan pada hari yang sama, yaitu, Selasa 21 Maret 2023. Pada tahap ini Tim pengabdian sudah mendatangi bangunan Serbaguna sebelum pukul 09.00 WIB. Program dilaksanakan pada pukul 09.15 WIB hingga menjelang tengah hari



Gambar 1. Sebagian mitra yang hadir

Terlihat pada Gambar 1. Mitra dari masyarakat Desa Payareje-Tami Delem yang hadir dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen-dosen berbagai fakultas dari Universitas Gajah Putih, Takengon, Aceh Tengah.

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada program ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perkenalan dan *Pre Test*. Semua Tim Pengabdian memperkenalkan diri kepada mitra. Anggota mitra yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri. Pada tahap ini juga dilakukan *Pre Test*, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman mitra terhadap manajemen dan pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 1. Bentuk Pertanyaan *Pre Test* dan Hasil Penilaian

No.	Jenis Pertanyaan	Jawaban	
		Ya/Tahu	Tidak/ Tidak Tahu
1.	Arti manajemen	9	6
2.	Pengolahan sampah	6	9
3.	Arti sampah organik dan organik	0	15
4.	Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup	9	6
5.	Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup	11	4
6.	Mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik	9	6
7.	Selalu membuang sampah pada tempatnya	15	-
8.	Membuang sampah di sungai adalah suatu kesalahan	4	11
9.	Sampah organik dapat diuraikan oleh tanah	10	5
10.	Mengetahui cara memanfaatkan sampah organik dan anorganik	8	7

Persentase jawaban yang benar untuk penguasaan dan pemahaman tentang sampah pada pre test adalah

$$= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

$$= \frac{81}{150} \times 100\%$$

$$= 54\%$$

- b. Tahap sosialisasi tentang penanganan sampah rumah tangga. Pada tahap ini, dilakukan sosialisasi kepada mitra melalui penyuluhan dan ceramah. Ceramah yang dilakukan berisikan tentang informasi dan pengetahuan mengenai sampah, pembagian sampah, jenis-jenis sampah, dampak negatif dari sampah dan cara memanfaatkan sampah baik sampah organik maupun anorganik. Penyampaian ceramah dilakukan dengan presentasi yang menggunakan infokus dan pemaparan dari narasumber dalam bentuk *power point*.



Gambar 2. Sosialisasi dan ceramah

Pada Gambar 2. Menunjukkan narasumber memberikan ceramah dan penyuluhan mengenai sampah basah organik yang dihasilkan dari rumah tangga. Pelaksanaan pemaparan dilakukan hampir 1 jam. Adapun materi yang diberikan adalah tentang definisi sampah, jenis-jenis sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, bahayanya pembuangan sampah yang dilakukan dengan semena-mena atau tidak pada tempatnya, bahayanya membuang sampah di sungai, bahaya membakar sampah tanpa aturan, manfaat sampah organik dan cara memanfaatkan dan mengolah sampah organik, khususnya menjadi pupuk organik.



Gambar 3. Pemaparan menggunakan Power Point

Kondisi tempat pembuangan sampah yang terdapat di kawasan perumahan juga mempunyai dampak negatif bagi kesehatan masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan tersebut, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

- c. Tahap Tanya-Jawab dilakukan untuk memberi kesempatan peserta mitra bertanya mengenai seluk-beluk sampah dan kaitannya dengan kesehatan, pemanfaatan dan kegunaannya. Untuk memeriahkan acara tersebut, Tim Pengabdian menyediakan hadiah bagi peserta mitra yang dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan kepada narasumber
- d. Tahap pelatihan dan demonstrasi mengenai pembuatan pupuk cair dilakukan dengan memberikan informasi cara pembuatannya. Dalam hal ini, menggunakan kulit pisang yang diiris-iris tipis untuk memudahkan proses dekomposisi menjadi pupuk cair. Tim pengabdian menjelaskan dari penyediaan alat, bahan dan cara pembuatannya.



Gambar 4. Demonstrasi pembuatan pupuk cair

Alat yang digunakan adalah baskom, jergen volume 5 L, corong, pisau atau gunting. Sementara itu bahan yang diperlukan adalah: kulit pisang, air sisa cucian beras sebanyak 2 L, 2 sendok makan molase atau gula merah yang sudah dilarutkan, EM4. Cara membuatnya adalah dengan memotong-motong kecil 10-15 kulit pisang dan memasukkan ke dalam jergen. Tambahkan 2 sendok makan molase atau gula merah ke dalam jergen. Tambahkan 2 L air hasil cucian beras ke dalam jergen. Tambahkan 20 cc EM4 atau sekitar takaran tutup botol EM4 (5 tutup botol EM4) untuk mempercepat proses dekomposisi kulit pisang. Setelah jergen ditutup, tempatkan di tempat yang gelap atau terlindung dari matahari. Penutup jergen harus dibuka setiap hari dan tutup kembali untuk mengeluarkan gas yang terbentuk. Biarkan terjadi proses fermentasi selama 4 minggu. Namun karena pengolahan pupuk cair ini memerlukan waktu yang lama, maka Tim Pengabdian membawa contoh pupuk cair yang sudah jadi sebagai contohnya. Pengaplikasian dari penggunaan pupuk cair yang sudah jadi ini adalah dengan mengambil 10 mL pupuk cair kulit pisang dan menambahkan 1 L air sumur atau sungai (usahakan tidak menggunakan air PAM) maka dapat digunakan untuk menyemprot

tanaman sebagai pupuk cair. Penggunaan untuk menyiraman atau kocor dapat dilakukan dengan mengambil 30 mL pupuk cair dan menambahkan 1 L air. Setelah teraduk dan tercampur rata dapat diaplikasikan pada tanaman dengan cara disiram atau dikocorkan.

- e. Tahap *Post Test* diberikan kepada peserta mitra untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mitra yang diharapkan meningkat setelah diberikan sosialisasi berupa penyuluhan, ceramah dan pelatihan dengan demonstrasi cara pembuatan pupuk cair.

Tabel 2. Bentuk Pertanyaan *Post Test* dan Hasil Penilaian

No.	Jenis Pertanyaan	Jawaban	
		Ya/Tahu	Tidak/ Tidak Tahu
1.	Arti manajemen	12	3
2.	Pengolahan sampah	15	-
3.	Arti sampah organik dan anorganik	11	4
4.	Sampah organik adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup	13	2
5.	Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup	15	-
6.	Mengetahui cara memisahkan sampah organik dan anorganik	13	2
7.	Selalu membuang sampah pada tempatnya	15	-
8.	Membuang sampah di sungai adalah satu kesalahan	14	1
9.	Sampah organik dapat diuraikan oleh tanah	15	-
10.	Mengetahui cara memanfaatkan sampah organik dan anorganik	11	1

Persentase jawaban yang benar tentang penguasaan dan pemahaman tentang sampah pada *post test* adalah

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% \\
 &= \frac{134}{150} \times 100\% \\
 &= 89,3\%
 \end{aligned}$$

- f. Tahap Evaluasi, dilakukan mitra terhadap jalannya acara dari awal hingga akhir acara. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra menunjukkan rasa antusias dan gembira selama mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim dosen dari Universitas Gajah Putih. Adapun hasil evaluasi yang dilakukan oleh mitra terdapat pada Tabel 3. Di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Mitra terhadap Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Indikator	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pemberian materi, ceramah dari narasumber	1. Sangat tidak baik	-	-
		2. Tidak baik	-	-
		3. Baik	1	6,6%
		4. Sangat baik	14	93%
2.	Acara dimulai tepat waktu	1. Sangat tidak setuju	-	-
		2. Tidak setuju	-	-
		3. Setuju	13	86%
		4. Sangat setuju	2	13%
3.	Susunan acara sesuai dengan informasi dan undangan yang diberikan	1. Sangat tidak setuju	-	-
		2. Tidak setuju	-	-
		3. Setuju	12	80%
		4. Sangat setuju	3	20%

4.	Materi pelatihan sesuai dengan tema kegiatan	1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Setuju 4. Sangat setuju	- - 5 10	- - 33,3% 66,6%
5.	Tentang tema manajemen dan pengelolaan sampah	1. Sangat tidak baik 2. Tidak baik 3. Baik 4. Sangat baik	- - - 15	- - - 100%
6.	Bagaimana narasumber menyampaikan ceramah dan materi	1. Sangat tidak baik 2. Tidak baik 3. Baik 4. Sangat baik	- - - 15	- - - 100%
7.	Seberapa manfaat dari pelatihan ini	1. Sangat tidak bermanfaat 2. Tidak bermanfaat 3. Bermanfaat 4. Sangat bermanfaat	- - - 15	- - - 100%
8.	Bagaimana tingkat kepuasan anda terhadap kegiatan ini?	1. Sangat tidak puas 2. Tidak puas 3. Puas 4. Sangat puas	- - 10 5	- - 66,6% 33,3%
9.	Pengetahuan yang diberikan akan dipraktekkan	1. Tidak 2. Ragu-ragu 3. Mungkin dipraktekkan 4. Pasti dipraktekkan	- - 9 6	- - 60% 40%
10.	Apabila dilakukan program Pengabdian Kepada Masyarakat lagi, bagaimana harapan anda?	1. Tidak ikut 2. Lihat keadaan 3. Ikut 4. Pasti ikut	- 1 3 11	- 6,6% 20% 73,3%

3. Tahap Evaluasi Program, melakukan evaluasi atas semua kegiatan dan aktivitas yang telah dilakukan termasuk analisis terhadap *pre-test*, *post-test*, penyusunan laporan dan evaluasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Mitra juga mulai mengetahui dan memahami cara penanganan sampah dengan baik dan pengolahan sampah organik, seperti kulit pisang menjadi Pupuk Organik Cair (POC).

SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan telah memberikan penambahan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran kepada mitra yang hadir. Hal ini terbukti dari antusiasnya mitra ketika mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir. Hal ini juga dibuktikan dengan peningkatan dari penilaian hasil pre test, 54% menjadi 89,3%. Evaluasi yang diberikan mitra kepada Tim Pengabdian menunjukkan terdapat 6 poin penilaian yang mempunyai presentase antara 66,6%-100%.

SARAN

Saran ke depannya, Tim Pengabdian dapat memberikan tema pengabdian tentang manajemen dan pengelolaan sampah anorganik, seperti pemanfaatan kertas, plastik, kaleng dan botol kaca yang disertakan dengan demonstrasi dan pelatihan. Harapannya mitra dapat menyadari pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik, selain sampah organik. Sehingga sampah bukan menjadi masalah tetapi dapat memberikan manfaat dan bernilai ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Fadilah, S., Harta, R., & Karyana, A. (2018). Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa. . Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka, 450–460. <https://www.maxmanroe.com/vid/um>
- Ariyanti, N., Latifah, F. N., & Prasojo, B. H. (2021). PKM Pengelolaan Sampah Metode Takakura di

- Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 565–570. <https://doi.org/10.35568/ABDIMAS.V4I1.426>
- Astuti, A., & Hariyono, H. (2018). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Wanita Tani untuk Pembuatan Kompos dengan Bioaktivator Mol dan Dikelola Melalui Bank Kompos. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.14421/jbs.1180>
- Fatmawati, E. (2021). Strategies to grow a proud attitude towards Indonesian cultural diversity. *Linguistics and Culture Review*. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1465>
- Fauziningrum, E., Indah Suryani, E., Hermawati, R., Studi Nautika, P., & Kemaritiman, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I2.11909>
- Fowo, K. Y., Lanamana, W., Djou, L. D. G., & Pande, Y. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos dan Bokashi bagi kelompok ternak Seote-Seate di Desa Rondotonda Provinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1618–1630.
- Gustannanda, S., Nurul Hidayah, E., & Ulfah Farahdiba, A. (2023). Kuantitas dan Karakteristik Sampah Bahan Pangan : Studi Kasis Surabaya Selatan. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 89–96. <https://doi.org/10.55123/INSOLOGI.V2I1.1398>
- Ilahude, Z., & Gubali, H. (2022). Pemanfaatan Sampah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair untuk Tanaman Pekarangandan Hortikultura di Desa Ilotidea Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1).
- Imron, A., Yudistira, D. R., Wulantika, D., Niswah, D. M., Alfiani, F. A., Nur'aini, F., Nur'aini, F., Hidayati, L. N., Hamdani, M. Y., Mukaromah, M., Zulfah, N., Wulandari, N. L., Sampurna, R. R., Putra, R. P., & Khoeriyah, U. (2023). Pendampingan Pemerintah Desa dalam Membangun Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Desa Kedalon, Kalijajarm Wonosobo. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 993–997. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I2.12805>
- Indraloka, B., Romadian, E., Sulki, W. I., & Aprilia, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Bokashi Organik di Desa Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–64. <https://doi.org/10.32764/ABDIMASPER.V3I2.2564>
- Irwanto, I. (2019). Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 38–50. <https://doi.org/10.35914/TOMAEGA.V2I2.238>
- Jumarianta, J. (2018). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *AS-SIYASAH: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 2(2), 118–125. <https://doi.org/10.31602/AS.V2I2.1180>
- Kasmaida, K., Mustakim, M., Amir, A., & Ruslan, N. (2023). Pendamping Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Paving Blok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1358–1361.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). Pengelolaan Sampah di daerah Sepatan Kabupaten Tangerang. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–36. h
- Lieung, K. W., Kusumah, R., & Rahayu, D. P. (2023). Dapur Kompos: Upaya Pengelolaan Sampah Basah Rumah Tangga di Merauke. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.31004/CDJ.V4I2.11842>
- Muliawan, W., Bagus Udayana, G., Sani, M., & Muliawan, D. (2022). Penerapan Konsep Eco Community Sebagai Upaya Penanganan Sampah Organik Rumah Tangga di Desa Sumerta Kelod, Denpasar. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 1015–1020. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I6.717>
- Nurpratiwiningsih, L., Suhandini, P., & Banowati, E. (2015). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di keluarga Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/JESS.V4I1.6862>
- Purba, M. I., Jamaluddin, J., Sari, I. R., & Lubis, N. W. (2023). Pengenalan Pengolahan Limbah Organik menjadi Kompos untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 320–325.
- Selan, M., Baun, A., Jecson Palinata, Y., Edison Nope, F., & Ch Atty, J. (2023). Pelatihan pembuatan Pupuk Bokashi bagi Kelompok Tani di Desa Tubuhue Kecamatan Amanuban Barat Kabupaten Timor Tengah Selatan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 258–263.

- <https://doi.org/10.55681/EJOIN.V1I4.740>
Sucipto, D. (2012). Pemberdayaan masyarakat melalui Pendidikan Nonformal. In Makalah PPM Pemberdayaan Masyarakat.
- Sukamdani, N. B., Sukwika, T., & Eddyono, F. (2022). Edukasi Manajemen Sampah untuk Peningkatan Kapasitas SDM pada Pengurus Kelompok Disabilitas Kota Bogor. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 826–833. <https://doi.org/10.46576/RJPKM.V3I2.2069>